



## METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ANSHOR AS-SUNNAH DI KECAMATAN KAMPAR

Nur Alhidayatillah<sup>1</sup>, Eka Putri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Email : nuralhidayatillah@uin-suska.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Email : 11644201936@students.uin-suska.ac.id

### ABSTRACT

*This topic is interesting to study because of the success of the Anshor As-Sunnah Islamic Boarding School students in participating in MTQ competitions and other tahfidz competitions. Anshor As-Sunnah Islamic Boarding School every year can graduate its students as hafiz/hafizah according to their class level. This research was conducted to determine the method is used by Anshor Al-Sunnah Islamic Boarding School to carry out the tahfidz program. The informants in this study were the leader, tutors of the tahfidz program, and students who participated in tahfidz activities at the Anshor As-Sunnah Islamic Boarding School. Data were collected through interviews, observation, and documentation. This study concludes that the method used by Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah is (1) the Wahdah Method, which is done by memorizing one by the verses to be memorized. After really memorizing then proceed to the next verses until it reaches one page, after that it is continued by memorizing the sequences of the verses. (2) The Sima'i Method, is done by listening to the readings to be memorized. This method is very effective for memorizers who have extra memory, especially for students with disabilities (e.g blind) or children who do not know how to read and write. (3) The Kitabah Method, this method provides another alternative to the first method. (4) Mixed Method, this method combines the Wahdah method and the Kitabah method.*

**Keywords:** *method, tahfidz qur'an, Anshor As-Sunnah Islamic Boarding School*

### ABSTRAK

Penelitian ini menarik untuk dikaji dikarenakan keberhasilan santri Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah dalam mengikuti kegiatan MTQ dan perlombaan tahfidz lainnya. Pondok Pesantren Anshor As-sunnah setiap tahun mampu meluluskan santrinya sebagai hafiz/hafizah sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode apa yang digunakan oleh Pondok Pesantren Anshor As-sunnah untuk melakukan kegiatan tahfidz yang dimaksud. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan, pengasuh program tahfidz, dan santri yang mengikuti kegiatan tahfidz qur'an di Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang digunakan Pondok Pesantren Anshor As-sunnah adalah (1) Metode *Wahdah*, yaitu dilakukan dengan menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman, setelah itu dilanjutkan dengan menghafal urutan-urutan ayat tersebut. (2) Metode *Sima'i*, dilakukan dengan mendengarkan bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal tuna nextra atau anak-anak yang masih dibawah

umur yang belum mengenal baca tulis. (3) Metode *Kitabah*, metode ini memberikan alternatif lain dari metode yang pertama. (4) Metode Gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode *kitabah*.

**Kata Kunci :** metode, tahfidz qur'an, Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah.

## INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril, disampaikan kepada umat manusia dengan jalan mutawatir, menjadi amal ibadah bagi yang membacanya dan tidak diragukan kebenarannya.

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an yaitu bisa dihafal secara menyeluruh. Salah satu caranya melalui program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh pondok pesantren dan lembaga-lembaga tahfidz qur'an. Tempat-tempat tersebut menjadi wadah utama yang dapat mendidik serta membina para santri untuk mengembangkan semua potensi mereka dalam menghafal dan mendalami ilmu Al-Qur'an. Karena disinilah para santri akan dibimbing dan dibina tentang bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar dengan mengedepankan beberapa strategi, materi, media dan metode menghafal Al-Qur'an.

Banyak umat Islam yang bercita-cita untuk menjadi hafidz qur'an karena mereka akan mendapat berbagai keutamaan dan kelebihan baik di dunia

maupun di akhirat. Menjadi hafiz merupakan nikmat Rabbani yang datangnya dari Allah SWT. Seorang Hafiz Al-Qur'an akan diberikan kenikmatan di dalam alam kubur. Jasadnya akan terpelihara seperti keadaan asalnya tanpa dirusak oleh sesuatupun.

Hafiz Al-Qur'an merupakan orang yang mendapat penghargaan khusus dari nabi Muhammad SAW. Siapa yang membaca Al-Qur'an dan belajar serta beramal dengannya, dia akan dipakaikan pada hari kiamat dengan mahkota dari cahaya yang mana cahayanya lebih terang dari cahaya matahari, dan kedua ibu bapaknya akan dipakaikan dengan perhiasan yang tidak pernah mereka pakai di dunia.

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan, kerumitan dalam proses menghafalnya menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja akan merubah maknanya. Namun bagi orang yang niatnya tulus untuk mencari keridhaan Allah, sejak kecil mereka akan mulai membaca dan menghafal Al-Qur'an dimulai dari didikan dari orang tua, serta

pembinaan oleh para ustadz dan ustadzah di lembaga-lembaga seperti pondok pesantren. (Ahsin. 2000 : 41). Salah satu Pondok Pesantren yang mempunyai hafiz dan hafizah Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah.

Di Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah terdiri Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah santriwan 294 Orang, dan santriwati 298 orang. Sedangkan Madrasah Aliyah jumlah santriwan 273 orang, dan jumlah santriwati 187 orang. Jumlah keseluruhan santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah yaitu 1.052 orang. Sedangkan jumlah kelas Madrasah Tsanawiyah yang berjumlah 24 kelas, yang terdiri dari 12 kelas santri wan, dan 12 kelas santri wati, dan Madrasah Aliyah berjumlah 19 kelas, yang terdiri dari 10 kelas santri wan, dan 9 kelas santri wati. Jadi jumlah keseluruhan kelas Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah yaitu 43 kelas. Di Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah memiliki ustad dan ustazah yang akan membimbing santri di dalam menghafal Al-Qur'an.(Wawancara, Januari 2020)

Dari keseluruhan santriwati di Pondok Pesantren Anshor As-sunnah tidak semuanya yang Hafidzhoh Al-Qur'an, hanya sebagian kecil saja. Berdasarkan pengamatan awal yang

penulis lakukan terlihat para santriwati kurangnya minat untuk menghafal Al-Qur'an, kurangnya waktu muroja'ah, dan waktu yang terlalu singkat dan lingkungan kurang mendukung. Padahal para santriwati paham akan keistimewaan para penghafal qur'an dan melihat bagaimana santriwati yang lain bias menjadi penghafal qur'an.. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **"Metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah di Kecamatan Kampar"**.

#### **RESEARCH METHODS / METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengumpulkan informasi tentang suatu fenomena yang terjadi dilapangan mengenai metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren Anshor As-sunnah di Kecamatan Kampar.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang ( 1 Ustadz dan 3 Ustadzah), yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah Di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Ustad Herison, dan pembina Tahfidz Al-Qur'an Ustazah Elviza, Ustazah Amel, Ustazah Sholeha. Selanjutnya 4 orang santriwati

yang ada di Pondok Pesantren Anshor As-sunnah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan Triangulasi. Kemudian penulis menganalisis data dengan melakukan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian, dan kesimpulan atau verifikasi.

## **RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah data yang didapat melalui wawancara dan observasi yang didukung dengan dokumentasi disajikan pada sub-sub sebelumnya, kemudian dianalisis untuk diketahui metode dakwah tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Anshor As-sunnah di Kecamatan Kampar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan data yang ada. Adapun uraian yang dari hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

### **1. Metode *wahdah***

Metode *wahdah* dilakukan dengan menghafal satu persatu ayat-ayat alqur'an yang hendak dihafal. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam

satu halaman hafal maka selanjutnya menghafal urutan-urutan ayat ada dalam satu halaman.

Menurut penulis metode *wahdah* merupakan menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayah dapat dibaca banyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan seseorang. Kemudian setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representatif.

Pondok pesantren Anshor As-sunnah menganjurkan santri dan santriwati menghafal al-Qur'an dalam 1 (satu) tahun minimal santri menghafal al-Qur'an 1 (satu) juz. Dengan cara setiap hari santri menghafal dan menyetor hafalan kepada pembimbing 1 (satu) ayat serta murojaah hafalan. Dan Pondok tidak memaksa santri harus hafal 30 juz al-Qur'an dan Pondok hanya membimbing

santri dalam menghafal al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Pondok Pesantren Anshor As-sunnah membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi kepada santri dalam menghafal al-Qur'an dan santri diwajibkan masuk kelas tahfiz sesuai dengan jadwal masing-masing baik itu tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah dan santri diwajibkan menyeter hafalan al-Qur'an kepada pembina dan diwajibkan murajaah hafalan kepada pembina.

Kendala santriwati dalam menghafal Al-Qur'an kadang-kadang santriwati itu bosan, bosan gara-gara muroja'ah, santriwati itu suka hafalan baru dari pada muroja'ah. Menghindari kebosanan santriwati ustazahnya memberikan motivasi supaya santri itu tetap semangat menghafal Al-Qur'an, kadang tidak di khusus buat hafal saja kadang-kadang dalam satu minggu sekali ada diberikan motivasi.

metode wahdah pendidikan Al-Qur'an merupakan program utama dari pesantren, maka dari itu pondok tersebut menginginkan santri yang tulus dari pesantren tersebut menjadi hafizh yang fasih dalam membaca Al-Qur'an. Setiap santri di pondok pesantren anshor as-sunnah sebelum mulai untuk menghafal atas beberapa syarat yang diberikan oleh pengasuh yang harus dipenuhi, syarat

tersebut bertujuan agar didalam proses menghafal santri tidak merasa sulit dan menghasilkan mutu hafalan yang baik.

a. Syarat sebelum menghafal Al-Qur'an

1) Izin dari orang tua

izin dari orang tua juga merupakan modal dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Kerelaan dan doa orang tua inilah yang membawa dampak pengaruh "batiniyah" sehingga proses menghafal menjadi mudah. Ketika seorang santri mendapatkan izin dari orang tua untuk menghafalkan Al-Qur'an, orang tua akan senantiasa mendo'akan anaknya agar permudah dalam segala urusannya untuk menghafal Al-Qur'an. sehingga santri mendapatkan "batiniyah" tidak hanya dari diri sendiri melainkan juga dari dorongan dan do'a orang tua.

2) Menguasai ilmu tajwid

Sebelum menghafal Al-Qur'an hendaknya kita menguasai ilmu-ilmu membaca Al-Qur'an atau ilmu tajwid. Ilmu tajwid sangat membantu kita dalam proses menghafal, ketika kita menguasai tajwid sudah tentu membaca Al-Qur'an bisa dengan mudah begitu juga dengan menghafalnya. Hafal Al-Qur'an tidak serta merta hafal lafadz nya saja melainkan juga harus sesuai dengan

tajwid dan makhorijul huruf.

### 3) Baik makharaj al-huruf

ketika seseorang sudah hafal Al-Qur'an tentu pengucapan hurufnya harus sesuai dengan tempat-tempat keluarnya huruf. Untuk itu diperlukan adanya persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an untuk mempelajari makharijul huruf. Belajar makharijul huruf dan tajwid adalah salah satu trik untuk memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an.

### 4) Sudah khatam Al-Qur'an bin-nadza

Seringnya khatam bin-nadzar dapat menjadi salah satu kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Karena sudah seringnya berinteraksi dengan Al-Qur'an akan sangat memudahkan untuk menjadikan seseorang hafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya mengandalkan kecepatan dalam menghafal ayat tetapi juga sanga diperlukan seringnya berinteraksi dengan Al-Quran supaya dalam menghafal tidak merasa ada ayat yang asing.

Setiap santri yang belum memenuhi syarat-syarat tersebut di atas, pengasuh akan membimbingnya langsung, dengan mempelajari kitab-kitab yang berhubungan dengan hal tersebut. Setelah santri menguasai ilmu-ilmu tersebut, santri mengaji bin-nadhar

sampai khatam baru memulai dengan menghafal.

Pelaksanaan tahfidzh Al-Quran kerampilan dalam mengatur waktu juga termasuk hal yang sangat penting bagi para penghafal, karena disiplin waktu merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun penggunaan waktu yang diterapkan di pesantren ini telah di tentukan. Tujuannya supaya santri memiliki kedisiplinan dalam menghafal dan menambah hafalannya. Berikut adalah waktu yang sudah ditentukan oleh pesantren:

Selesai sholat ashar: mengulang hafalan

Selesai sholat isya': mengulang hafalan

Selesai sholat subuh: menambah hafalan

Di pesantren ini memang ditekan untuk mengulang hafalannya dibandingkan dengan menambah hafalannya, akan tetapi tidak melupakan target dalam menambah hafalan. Menurut para hafidzah menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada menjaga hafalan yang telah ada. Santri selalu mengeluh tentang hafalan barunya yang lemah. Hafalan yang semula baik-baik saja, selang beberapa waktu hafalan melemah bahkan hilang tanpa bekas.

Hafalan yang sering hilang adalah hafalan yang baru saja dihafal, seminggu yang lalu atau beberapa waktu yang lalu. Jadi agar hafalan baru tetap terjaga maka harus fokus pada hafalan-hafalan baru tanpa melupakan hafalan yang lama, hafalan baru harus lebih sering diulang dari pada hafalan lama.

Dari paparan diatas diketahui yang menjadi sebab mengapa pesantren lebih menekan pada mengulang-ulang hafalan tanpa melupakan target untuk menambah hafalan. Kunci dari hafalan kuat adalah seberapa sering hafidz/hafidzah mengulang hafalan tersebut. Jika kita lebih sedikit dalam muroja'ah kemungkinan besar kita akan kehilangan hafalan tersebut.

Dari waktu yang telah ditentukan diatas, tidak berarti bahwa waktu selain itu tidak baik, yang paling penting untuk para penghafal adalah setiap waktu yang mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik untuk menghafal, karena pada dasarnya setiap penghafal mempunyai waktu khusus masing-masing untuk menghafal Al-Qur'an.

Cara menghafal dengan metode wahdah semua waktu di atas jika tidak dibarengi dengan niat yang tulus dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan efektif. Syarat utama dalam

meraih kesuksesan menghafal Al-Qur'an adalah istiqomah dan niat yang ikhlas. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan metode wahdah adalah:

- a) Penggunaan Al-Qur'an pojok  
Yaitu setiap akhir halaman diakhiri dengan ayat dan satu halaman berisi 15 baris serta satu juz terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman.
- b) Hafalan dilakukan dengan satu persatu ayat, kemudian mengulangnya hingga benar-benar hafal, lalu menambahkan ayat selanjutnya hingga mencapai satu halaman.
- c) Upayakan membuat target halaman perhari. Membuat target sesuai kemampuan, jangan terlalu banyak supaya tidak membesarkan dalam menghafal.
- d) Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan.

Kelebihan dari metode wahdah ini adalah cara yang digunakan santri dalam membuat hafalan dengan menghafal per ayat. Dengan metode ini akan mempermudah membentuk pola dalam bayangannya dan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang di hafalkan hingga membentuk gerak reflex pada lisannya.

Adapun kekurangan dari metode ini

sulitnya membedakan ayat-ayat yang mirip serta membutuhkan waktu dalam pengulangan, dan waktu yang terbatas untuk menyeter hafalan. Kadang-kadang santri tidak fokus dengan hafalan baru karena harus menyeter hafalannya lama dan harus dimuraja'ah. Sedangkan waktunya terbatas. Metode wahdah merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau bahkan lebih. Proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan para hafidz/hafidzah..

Berdasarkan paparan diatas dapat menyimpulkan bahwa metode wahdah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan beberapa metode yang lainnya. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Lebih mudah dilakukan oleh santri
- b) Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
- c) Makhorijul huruf santri dalam menghafalkan Al-Qur'an terjamin.
- d) Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin.
- e) Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.

## 2. Metode *sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar, yang bermaksud mendengar dalam metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna nextra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru atau melalui media-media elektronik, seperti speaker qur'an, kaset murotal, dan lain sebagainya.

Faktor pendukung para santri agar mudah menghafal dapat ditunjang deengan fasilitas yang cukup dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an. Apabila fasilitas tersebut memadai, maka proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an akan lebih udah dilakukan. Adapun upaya untuk mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dalam beberapa macam, yaitu:

- a. Santri harus dibimbing oleh ustazah yang punya pengalaman dan keahlian dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila para ustazah kurang ahli dalam menghafal Al-Qur'an, maka secara otomatis akan merasa kesulitan dalam memperhatikan hafalan santri. Oleh karena itu, para ustazah juga harus memiliki

kepandaian, keahlian serta pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Sinergi antara semua komponen yang ada. Sinergitas yang baik antara pengurus pondok pesantren, para ustazah, para orang tua santri dan para santri sendiri. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, para orang tua santri, para ustazah dan santri tersebut juga harus memiliki komunikasi yang baik antara pengurus dan yang lainnya agar dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an bisa menjadi lebih mudah, dan apabila orang tua santri mengetahui bahwa hafalan anaknya sudah ada yang  $\frac{1}{2}$  juz,  $\frac{1}{4}$  juz atau lebih, pasti orang tuanya akan terus mendukung anaknya agar terus menghafal.

c. Kemudian faktor yang lainnya pada saat santri melaksanakan hafalannya, mereka saling bermuraja'ah (mengulang hafalannya) dengan berhadapan yang mana tujuannya adalah agar santri bisa saling menyimak dan mengoreksi bacaan temannya apabila ada kekeliruan dalam bacaannya.

Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an bias

diakibatkan oleh beberapa hal, seperti: kemampuan ustadz maupun ustazah dalam membimbing para santri untuk menghafal. Ustadz atau ustazah juga harus menghafal bahkan lebih fasih dari santrinya. Kalau hafalan santri yang kurang hal ini wajar tapi kalau pembimbingnya kurang hafalan ini akan menjadi masalah. Oleh karena itu dibutuhkan seorang yang ahli dalam bidang menghafal dan berpengalaman. Untuk mencegah adanya kendala dalam proses menghafal Al-qur'an makal hendaklah seorang itu harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kembali kepada Allah SWT, serta berdoa dan tunduk kepadanya agar dia menghujamkan atau mendatangkan langsung ke dalam hati ini keinginan untuk bisa menghafal Al-Qur'an.
- 2) Mengikhlaskan niat menghafal hanya untuk Allah SWT, dan selalu beribada kepadanya dengan membaca Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an yang kita kuasai.
- 3) Untuk selalu menguatkan tekad untuk mengamalkan Al-Qur'an dengan cara mengerjakan segala pemerintah nya dan menjauhi segala yang di larang nya.
- 4) Berhati-hatilah dengan sikap berbangga diri ('ujub), ingin di lihat

orang (riya'), memakan makanan yang tidak halal dan syubhat, serta rasa ingin merendahkan orang lain yang tidak menghafal atau tidak mengetahui bacaan Al-Qur'an (tidak bisa membaca Al-Qur'an).

Di Pondok Pesantren Anshor As-sunnah pelaksanaan kegiatan sudah sangat baik karena sebelum santri memulai kegiatan menghafal Al-Qur'an, santri berdoa terlebih dahulu dilanjutkan dengan takrir atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal. setelah itu dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan yang baru.

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para santri serta informan yang peneliti amati tentang faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren anshor as-sunnah adalah :

- 1) Faktor pendukung internal
  - a) Para ustazah atau tenaga pengajarnya seorang hafizh Al-Qur'an.
  - b) Para ustazah memiliki keahlian khusus dan pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an.
  - c) Para ustazah menguasai tentang ilmu tajwid
- 2) Faktor pendukung eksternal
  - a) Memiliki fasilitas saran dan

prasarana yang memadai

- b) Adanya kerjasama yang baik antara pengurus pondok, para ustazah, para orang tua santri, dan para santri sendiri.

Apabila dihubungkan dengan faktor pendukung menghafal Qur'an dari beberapa ahli yaitu: sa'dulloh yang berjudul 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an, dan amjad qosim yang berjudul hafal Al-Qur'an dalam sebulan, bahwa hal-hal yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Punya keinginan yang kuat dalam menghafal.
- 2) Memanfaatkan waktu
- 3) Konsisten dengan satu mushaf
- 4) Memilih waktu dan tempat yang tenang
- 5) Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa santri serta informan yang peneliti amati tentang faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren anshor as-sunnah adalah :

- 1) Faktor penghambat internal  
Kurang adanya kesungguhan santri dalam menghafal Al-Qur'an, dan terkadang ada ustazah yang pergi keluar kota karena ada tugas.
- 2) Faktor penghambat eksternal

Masih ada santri yang belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an, adanya santri yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang sudah di sepakati.

Apabila dihubungkan dengan teori tentang faktor penghambat terhadap menghafal Al-Qur'an bagi seorang hafizh maupun hafizoh yang dituliskan oleh ahmad salim badwilan dalam bukunya cara mudah bisa menghafal Al-Qur'an bahwa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Adanya semangat yang tinggi pada awal permulaan menghafal sehingga membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasai dengan baik, kemudian ketika mampu untuk meneruskan maka ditinggalkan dan malas lagi untuk menghafal.
2. Tidak senantiasa mengulang-ulang hafalan dan memperdengarkan hafalan Qur'an nya.
3. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke halaman berikutnya sebelum menguasai dengan baik.

Menurut analisa penulis, metode sima'i dapat di simpulkan bahwa metoide sima'i adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar atau memperdengarkan suatu bacaan Al-

Qur'an agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafadz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.

### **3. Metode Kitabah**

Metode ini digunakan Ustad dan Ustazah dalam setiap kali penyampaian materi bukanlah asal pakai, tetapi telah melalui seleksi yang bersesuaian dengan perumusan tujuan pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Oleh karena itu, Ustazah perlu mengetahui karakteristik dari materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan metode yang akan digunakan.

Sukses atau tidaknya suatu program pengajaran seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan. Metode yang akan menentukan isi dan cara mengajarkan suatu pelajaran. Ustazah harus dapat memiliki metode yang tepat sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan kondisikan santriwati. Kelebihan Metode Kitabah:

1. Santriwanti termotivasi untuk menulis bentuk lambang-lambang bahasa serta menimbulkan rasa percaya dan menghilangkan ketegangan.
2. Santriwati terlatih dan sudah

mengenal pengucapan kata-kata, sebab menulis merupakan aktivitas menyeluruh dalam penguasaan keterampilan bahasa sehingga santriwati dapat membedakan bunyi lambang yang didengarnya.

3. Santriwati memiliki keterampilan lain dalam bidang menulis tulisan asing.
4. Santriwati mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam tulisan Arab.

Sedangkan kelemahan Metode

Kitabah:

1. Terkadang Santriwati kesulitan untuk menuliskan antara yang didengar dan yang seharusnya ditulis.
2. Tidak menjamin lancar dalam kemampuan keterampilan berbicara.
3. Santriwati sulit dalam penggabungan kata.
4. Santriwati terkadang masih kesulitan dalam penulisan dari arah kanan.

Menurut Penulis Metode Kitabah ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada sebuah kertas yang telah disediakan untuknya. Ayat-ayat yang telah ditulis dibaca berulang-ulang sampai lancar dan benar bacaannya, kemudian baru

dihafalkan.

#### **4. Metode Gabungan**

Gabungan antara Metode wahdah dengan Metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menulisnya diatas kertas yang telah disediakan untuknya dengan mengingat hafalannya.

#### **5. Metode Jama'**

Metode *Jama'* dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur/guru tahfidz.

Penerapan metode *Jama'* sebagai salah satu alternatif metode penghafal Al-Qur'an yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an. Melalui metode ini santri mudah untuk menghafal karena santriwati mengulang apa yang dibaca oleh ustazahnya, setelah dibaca oleh ustazah santriwati mengulang secara bersama. Adapun kelebihan metode *Jama'* yaitu:

1. Santri bersemangat dan memiliki kemauan yang keras untuk menghafal.
2. Orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya.

3. Ustad/ ustazah yang professional, fasilitas yang memadai, dan alat elektronik yang cukup lengkap dalam proses penghafalan.

Adapun kekurangan-kekurangan dari metode Jama' ini sebagai berikut:

1. Santri kadang tidak hadir dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an karena ada kesibukan lain.
2. Santri berhenti menghafa Al-Qur'an sebelum mencapai target yang diharapkan. Pemeliharaan hafalan sulit karena waktu lebih banyak digunakan untuk kegiaan yang lain.

## CONCLUSION / KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan tentang metode tahfidzh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anshor As-sunnah di Kecamatan Kampar dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah telah menerapkan beberapa metode tahfidz yaitu metode wahdah, metode sima'i, metode kitabah, metode gabungan, dan metode Jama'.

Dari lima metode tahfidz yang digunakan yang menjadi metode unggulan di Pondok Pesantren Anshor As-sunnah yaitu wahdah dan metode sima'i karena bias dilakukan secara bersama-sama maupun sendirian. Meskipun metode wahdah untuk penghafalan urutan-urutan ayat belum

sepenuhnya dilakukan karena lebih focus kepada penghafalan ayat –ayat al-qur'an saja.

Santri juga memanfaatkan tiga metode yang lain sesuai dengan ketertarikan dan minatnya terhadap metode tersebut karena setiap orang mempunyai kemampuan dan ketertarikan yang berbeda-beda terhadap cara menghafal al-qur'an.

## REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidz, Ahsin W. 2000. *“Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahsin, *“Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an”*. Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- Arif Burham, *pengantar metode kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Ariesto Hadi Sutopo. 2010. *“ Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO”* Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Rasyid, Haya dan Shalih Bin Fauzan. 2007. *Keajaiban Belajar al-Qur'an*. Solo: al-Qowam.
- Azis, Abdul dan Adul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media. Cet : 4.
- Bactiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo, Persada.

- Burhan, Dungin. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dina Fitriyani. 2016. *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pndok Pesantren Anak-Anak Tahfidz Al-Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati*". Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongp Semarang.
- Ferlina Amindah Sari. 2018. *Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN Jageran*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hadi, Soertisno. 1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, Jilid 1
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: pustaka at-Tazkia, 2008.
- Ilahaihi, Wahyu dan M.Munir. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Putra Grafika.
- Joko Subagyo, *Metode dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Madyan, Ahmad Sham. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Manullang, M. 2012. *“Dasar-dasar Manajemen”*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawabudin, Abdurrab. 1991. *“Teknik Menghafal al-Qur'an”*. Bandung: Sinar Baru. Cet : 1.
- Nawabudin, Abdurrab. 1991. *Teknis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Anisah Pulungan. 2017. *Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Nurul Ilmi*". Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Poerwadarminta W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Inonesia edisi III*", Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi Dengan al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Qosim, Amjad. 2008. *Hafalan Al-Qur'an Dalam Sebulan*" Solo: Kiblat, Pres.
- Sa'dulloh. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*". Jakarta: Gema Insani.
- Sugianto, Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung :Mujahid Press 2004.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi: Mixed Methods*" Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Poerwadarminta W.J.S *kamus umum bahasa inonesia edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Terry, George R. dan Leslie W.Rue. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, Cet-1, Edisi Tiga.

- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*” Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardi Batiar, *Metidologi Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997, Cet Ke-1.
- Zakiah *Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zenha, Muhaiman. 1983. *Pedoman Bimbingan Tahfizh Al-Qur'an*” Jakarta: Proyek Penerangan
- Zenrif, Mf. 2008. *Studi Al-Qur'an*. UIN Malang Press.